

LAPORAN PENELITIAN

**APAKAH KREDIBILITAS KLIEN MEMPENGARUHI PERTIMBANGAN
AUDITOR DALAM AUDIT?
(Survei pada Auditor di KAP Sumbar dan Riau)**



PENANGGUNG JAWAB:

DRS. RINALDI MUNAF, Ak. MM, CPA, CA

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
2015**

APAKAH KREDIBILITAS KLIEN MEMPENGARUHI PERTIMBANGAN
AUDITOR DALAM AUDIT?
(Survei pada Auditor di KAP Sumbar dan Riau)

ABSTRAK

Oleh: Rinaldi Munaf

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dan verifikatif yang bertujuan untuk menganalisis apakah kredibilitas klien mempengaruhi pertimbangan auditor dalam audit. Penelitian dilakukan pada auditor yang bekerja di KAP Sumbar dan Riau. variabel yang diteliti adalah pengalaman audit sebagai variabel independen, pertimbangan auditor sebagai variabel dependen dan kredibilitas klien sebagai variabel moderating. Penelitian dilakukan pada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) yang ada di Sumbar dan Riau. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer mengenai pengalaman audit, pertimbangan auditor dan kredibilitas klien. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian diharapkan menunjukkan pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan auditor dalam memberikan opini dan faktor kredibilitas klien berpengaruh terhadap pertimbangan auditor sebesar 6%. pertimbangan auditor, dan pengalaman audit dan kredibilitas klien secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertimbangan auditor.

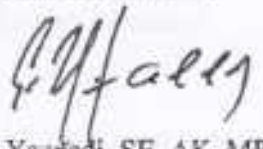
Keyword: Pengalaman Audit, Pertimbangan Auditor dan kredibilitas Klien

Halaman Pengesahan

- Judul Penelitian : Apakah Kredibilitas Klien Mempengaruhi Pertimbangan Auditor Dalam Audit? (Survei pada Auditor di KAP Sumbar dan Riau)
1. Nama Lengkap : **DRS. H. RINALDI MUNAF, AK, MM, CPA, CA**
- a. Jenis Kelamin : Laki-laki
- b. NIP : 195705121988111001
- c. Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/ IV b
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Jurusan : Akuntansi
- f. Alamat : Jalan Cubadak Raya no 5, Bariang Cubadak Ampo Anduring Padang 25151. Telp. (0751) 890255
- g. Telpon/ Fax : 0751 705195 HP 0811 66 5705; 0811 66 1250.
- h. Email : r.munaf@yahoo.co.id
2. Jangka Waktu Penelitian: 3 bulan
3. Sumber Pembiayaan : Dana Fakultas Ekonomi UNAND.
- Jumlah Pembiayaan : Rp. 11.000.000,-

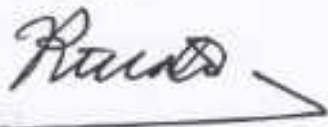
Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Efa Yonriedi, SE, AK, MPPM
NIP. 19720502 199602 1 001

Padang, 26 Oktober 2015

Peneliti


Drs. Rinaldi Munaf, AK, MM, CPA, CA.
NIP 195705121988111001

Menyetujui,
Dekan



Prof. Taqdir Husni, SE, MBA, PhD.
NIP 19621120 198702 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Auditor profesional adalah seorang akuntan yang memiliki keahlian, pengalaman, cermat dan seksama dalam menjalankan profesinya serta memiliki judgment (pertimbangan) etis dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Perofesionalisme auditor diperlukan agar pekejaan audit dapat dilakukan dengan baik dan opini yang diberikan tepat atau sesuai dengan situasi dan keadaan laporan keuangan yang diperiksa. Auditor profesional tentunya memiliki pengalaman yang memadai dan kemahiran yang cukup, namun tetap adanya pertimbangan yang diberikan mengingat perkerjaan audit memerlukan judgment.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik khususnya Standar 3 yaitu standar pekerjaan lapangan menyatakan “Bukti kompeten yang cukup harus dikumpulkan melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit”. Mengapa diperlukan keyakinan atas kompetensi dan kecukupan bahan bukti audit? Mengapa standar perlu menekan hal ini? Apa akibat atau resiko yang akan dihadapi jika standar ini tidak dipenuhi?. Hal ini sudah seharusnya menjadi perhatian dan harus diamalkan oleh auditor.

Keyakinan atas kompetensi auditor untuk menemukan bahan bukti yang cukup sangat diperlukan agar dapat menentukan lingkup dan sifat pengujian serta menetapkan staf yang akan melakukan audit. Kenapa ada staf?. Karena pekerjaan audit tidak mungkin dilakukan sendiri oleh auditor. Sehubungan dengan lingkup pengujian, penetapan ukuran sampel dan item laporan

keuangan yang akan diuji sangat mempengaruhi pertimbangan auditor dalam memberikan opini.

Kegagalan auditor dalam memberikan opini yang tepat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengalaman audit, pertimbangan (*judgment*) auditor dan kredibilitas klien. Pertimbangan auditor ini mencakup antara lain risiko audit, tingkat materialitas, biaya audit, manfaat, dan karakteristik populasi. Pengalaman audit mencakup tingkat lamanya auditor melakukan pekerjaan audit dan banyaknya ragam kasus audit yang ditangani.

Pada dasarnya klien menginginkan hasil audit dengan opini *unqualified opinion*, tujuannya agar kinerja manajemen dan kinerja perusahaan dinilai baik terutama untuk perusahaan yang go publik. Hal ini tentunya memberi efek positif pada pemegang saham sehingga harga saham akan naik. Keinginan akan hal ini tentunya mendorong manajemen perusahaan untuk mendiskusikannya dengan auditor. Dengan demikian auditor akan menjadi bias dalam memberikan pertimbangan atas opini yang akan diberikan.

Penelitian Koroy (2005) menemukan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor dalam memberikan opini. Hasil penelitian menjelaskan bahwa auditor yang kurang pengalaman mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi menghapus persediaan dibandingkan auditor yang berpengalaman. Auditor dengan tingkat pengalaman yang hampir sama (dengan masa kerja dan penugasan yang hampir sama) ternyata memiliki pertimbangan yang berbeda-beda dan sangat bervariasi.

Pertimbangan auditor dalam memberikan opini berhubungan juga dengan pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit. Penelitian Jenkins dan Haneys (2003) menemukan bahwa pengaruh persuasif atas preferensi klien mempengaruhi pertimbangan auditor dalam pemberian opini. Batas waktu penyampaian preferensi dari klien mempengaruhi pertimbangan (*judgment*)

dalam tugas pengungkapan namun tidak berpengaruh dalam tugas pengukuran. Tingkat kredibilitas klien yang tinggi akan mempengaruhi pertimbangan auditor dalam kondisi preferensi awal. Level pembayaran dari klien mempengaruhi keputusan auditor manajer berkenaan dengan kepercayaan terhadap pekerjaan internal audit. Preferensi dari klien yang dinyatakan secara jelas akan mempengaruhi sebuah proses auditing dalam perusahaan (Gramling, 1999; Buchman et.al., 1996; Temporer 1994).

Seorang auditor akan mengevaluasi kredibilitas pihak klien sesuai dengan bukti yang tersedia. Para klien mencoba membujuk pihak auditor agar menerima penjelasan dari pihak klien. Bukti yang sudah disediakan oleh klien untuk proses auditing adalah usaha persuasif yang bersifat implisit, dan preferensi klien bersifat eksplisit (Goodwin, 1999).

Penelitian yang dilakukan saat ini dimotivasi dari hasil penelitian Koroy (2005) dan Jenkin & Haynes (2003) dimana preferensi klien berpengaruh terhadap pertimbangan auditor dengan memperhatikan karakteristik individual auditor yaitu pengalaman audit. Selanjutnya kredibilitas klien diduga mempengaruhi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka masalah penelitian adalah apakah pengalaman audit mempengaruhi pertimbangan auditor? Apakah kredibilitas klien mempengaruhi pertimbangan auditor? Dan apakah kredibilitas klien dan pengalaman audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertimbangan auditor?

1.2. Tujuan dan Urgensi Penelitian

Adapun tujuan dan urgensi penelitian ini adalah:

- Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor.
- Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kredibilitas klien terhadap pertimbangan auditor.

- Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman audit dan kredibilitas klien terhadap pertimbangan auditor.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi pada pengembangan ilmu terutama teori auditing dan akuntansi keperilakuan.
- b. Bagi auditor diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjalankan peran auditor yang merupakan tugas profesionalnya, khususnya pada saat auditor membuat pertimbangan

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Sumatera Barat dan Riau.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Kerangka Teori dan Hipotesis

2.1.2 Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi dapat digunakan untuk sistem pengendalian yang terkait dengan konteks organisasi dimana sistem tersebut dijalankan (Fisher, 1998). Dalam akuntansi manajemen teori kontinjensi digunakan untuk menilai system pengendalian yang berbasis akuntansi yang sesuai dengan kondisi yang ada (Outlay, 1980). Pujiati(2002) menjelaskan teori kontinjensi dalam sebuah pengendalian manajemen muncul dari sebuah asumsi dasar pendekatan universal. Sebuah pengendalian manajemen dapat diterapkan pada seluruh perusahaan dalam berbagai kondisi. Pendekatan universal ini muncul sebagai efek dari pendekatan dari manajemen ilmiah yang bertujuan untuk mencari formulasi terbaik yang bisa digunakan oleh perusahaan . Secara fakta terlihat pengendalian manajemen tersebut ternyata dapat diaplikasi untuk beberapa perusahaan yang mempunyai karakteristik dan skala perusahaan yang sama.

Teori kontinjensi menjelaskan bahwa sistem pengendalian manajemen yang diaplikasikan dalam perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya karena adanya perbedaan setting bisnisnya. Pujiasti (2002) menjelaskan bahwa desain dan penggunaan sistem pengendalian adalah kontinjensi dalam bentuk setting organisasi, untuk mendapatkan hasil yang terbaik maka dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara system pengendalian dalam konteks variable kontinjensi dengan hipotesis yang dapat meningkatkan kinerja organisasional.

Psikologi sosial sudah menelaah bagaimana proses waktu penyampaian suatu informasi dapat mempengaruhi kualitas informasi tersebut. Suatu bukti memberikan indikasi bahwa informasi yang disajikan pada awal pengungkapan laporan keuangan perusahaan akan cenderung bersifat persuasif bila dibandingkan dengan informasi yang disajikan pada tahap akhir. Eagly dan Chaiken (1993) menolak pernyataan tersebut karena temuannya menjelaskan bahwa informasi ditahap awal akan membentuk sebuah *mindset* di benak pendengarnya dan itu akan digunakan untuk menilai informasi yang berkelanjutan.

Seorang auditor akan menerima sebuah proses auditing dan akan melakukan pertimbangan evaluasi terhadap bukti yang ada. Bukti awal yang didapatkan ini akan membentuk sebuah *mindset* terhadap bukti berkelanjutan. Efeknya adalah kemampuan audit seorang auditor untuk menilai sebuah bukti secara objektif akan menjadi terhalang.

2.1.2 Profesi Akuntan Publik.

Profesi seorang akuntan public dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang ditawarkannya. Tumbuh dan berkembangnya profesi ini disuatu negara sejalan dengan kemajuan bisnis yang dicapai oleh negara tersebut. Apabila bisnisnya masih bersifat kecil dan masih menggunakan modal pemilik sendiri untuk membiayai usahanya maka jasa audit yang ditawarkan oleh akuntan publik belum diperlukan oleh perusahaan (Mulyadi, 2002, 2).

Semakin berkembangnya suatu usaha, baik dari badan perseorangan maupun dari perusahaan maka penarikan dana dari pihak luar baik dalam bentuk pinjaman ataupun berbentuk penyertaan modal dari investor tidak dapat dielakkan lagi. Pemakaian laporan keuangan tidak hanya untuk pihak manajemen atau pemilik modal saja tapi sudah meluas kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Misalnya kreditor atau investor ataupun calon kreditor atau calon investor.

Pihak-pihak yang berada di luar perusahaan memerlukan informasi keuangan perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Informasi keuangan ini hanya bisa mereka peroleh dari laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan. Atas dasar tersebut terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Terjadinya perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan tumbuh suburnya profesi akuntan publik (Mulyadi,2002,2).

Badan Pengawas pasar Modal (BAPEPAM) sudah mewajibkan kepada perusahaan yang sudah Go Public dan perusahaan yang akan ingin terdaftar sebagai perusahaan Go Public untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang sudah diaudit oleh akuntan publik. Efek dari kewajiban ini adalah makin pentingnya peran akuntan publik dalam perkembangan bisnis di Indonesia.

2.1.3. Tujuan dan Bukti Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa tujuan audit laporan keuangan oleh akuntan independen adalah untuk menyatakan pendapatnya tentang

kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Kewajaran yang dimaksudkan adalah tentang hal-hal yang bersifat material tentang posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan ekuitas serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Boynton, 2002, 62).

Kewajaran dari semua elemen yang bersifat material, bisa dijelaskan apabila ada bukti yang cukup dan kompeten serta adanya pengendalian intern yang efektif dan efisien. Halim (2003, 155) menjelaskan kompetensi bukti tergantung dari : a. Bukti yang relevan yang sesuai dengan tujuan audit, b. Sumber perolehan bukti, c. Pengetahuan yang diperoleh dari pengamatan langsung dan terakhir adalah d. Bukti yang objektif.

2.1.4 Keputusan Tentang Bukti Audit.

Hal yang penting dalam menentukan bukti audit adalah memutuskan berapa banyaknya bukti yang harus dikumpulkan untuk menyatakan sebuah opini. Perencanaan audit yang akan dilakukan auditor terkait dengan 4 masalah (Boynton, 2003, 227) yaitu :

1. Sifat pengujian yang harus dilakukan. Mulyadi (2002, 86) menjelaskan sifat pengujian ini terkait dengan :
 - A. Prosedur audit yang akan dilaksanakan. Ini terkait dengan: a) Inspeksi, b), Pengamatan, c) Konfirmasi, d). Permintaan Keterangan, e) Penelusuran, g) Perhitungan, h) Scanning dan terakhir adalah i) Computer assisted audit techniques.

B. Jenis Pengujian yang terdiri dari: a) Pengujian analitis, b). Pengujian Pengendalian dan c) Pengujian substantif.

2. Kapan harus dilakukan. Pelaksanaan audit sangat tergantung dari kapan audit itu dilaksanakan. Ini terkait dengan pelaksanaan audit pada sebelum dan sesudah neraca.
3. Luas pengujian. Ini terkait dengan keputusan auditor tentang berapa banyak bukti yang harus dikumpulkan untuk mencapai suatu tingkat risiko tertentu. Jumlah bukti yang dikumpulkan sangat tergantung kepada masalah pertimbangan professional. Oleh karena itu pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki auditor sangat berpengaruh terhadap pertimbangan professional ini.
4. Penetapan staf untuk pelaksanaan audit. Penetapan staf ini berguna bagi akuntan untuk memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern, konfirmasi piutang ataupun penerapan standar yang sudah dilakukan perusahaan. Penetapan staf ini menjadi sangat penting kalau audit yang dilakukan terhadap perusahaan yang memerlukan pengetahuan industri tingkat tinggi. Dengan demikian staf yunior dapat belajar kepada seniornya bagaimana melaksanakan audit serta bagaimana mengsupervisinya.

2.1.5 Kredibilitas Klien

Kredibilitas pada dasarnya terdiri dari 2 komponen yaitu keahlian (expertise) dan kelayakan untuk dipercaya (trustworthiness) dari sumber yang menyampaikan informasi. Goodwin (1999) dan Peecher (1996) menjelaskan

kredibilitas seorang klien akan mempengaruhi evaluasi terhadap bukti yang ada. Pada saat kredibilitas tersebut dioperasionisasikan sebagai suatu bentuk kompetensi atau kecakapan, obyektifitas atau integritas maka hasil akhir yang diperoleh memberikan indikasi bahwa auditor akan merasakan bahwa bukti yang diperolehnya dari sumber yang lebih terpercaya akan lebih bisa diandalkan kebenarannya serta memberikan nilai diagnosis yang lebih tinggi.(Jenkin dan Heynes, 2003).

2.1.6 Pengalaman Audit.

Gusnardi (2003,8) menjelaskan pengalaman seorang auditor dapat dilihat dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor tersebut bekerja. Keahlian yang dimiliki oleh auditor yang berhubungan dengan audit serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikutinya. Farmer (1987) menjelaskan auditor yang berpengalaman kurang menyetujui untuk menyetujui perlakuan akuntansi yang diprefensikan klien dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Shelton (1999) menjelaskan pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang kurang relevan dalam mengambil suatu pertimbangan. Pengalaman audit memberikan hasil yang sangat berbeda (Puspa, 2006). Heynes et al (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa auditor tidak secara otomatis mengambil posisi advokasi bagi kliennya bila kepentingan klien tersebut dibuat tidak secara eksplisit, tapi bila kepentingan tersebut ditonjolkan maka auditor yang berpengalaman akan berperilaku konsisten dengan posisi advokasi.

2.1. 7 Pertimbangan Auditor.

Judgment merupakan dasar dari sikap profesional dari seorang auditor. Sikap ini lahir dari beberapa faktor seperti pendidikan dan budaya. Judgment adalah perilaku yang paling berpengaruh dalam mempersepsikan situasi. Faktor yang paling dominan mempengaruhinya adalah materialitas dan apa yang diyakini sebagai suatu kebenaran.

Anderson dan Maletta (1994) menjelaskan mahasiswa akuntansi dan staf auditor yang pengalamannya kurang lebih memperhatikan informasi yang negative bila dibandingkan dengan seniornya. Efeknya adalah bagi mereka yang terfokus pada informasi yang negative tersebut maka judgment yang mereka hasilkan juga bersifat negatif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam mengevaluasi bukti audit yang didapatkan oleh auditor terhadap kliennya dipengaruhi oleh persuasi atas prefensi kliennya serta kredibilitas kliennya tersebut. Prefensi tersebut memberikan dampak pada pertimbangan yang bersifat khusus (Koroy, 2005). Pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti berpengaruh secara positif. Ini menjelaskan adanya pengaruh yang positif antara pengalaman audit dengan pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti (Puspa, 2006).

Haynes et al. (1998) mengindikasikan bahwa pengalaman audit akan memberikan hasil yang bervariasi dalam pertimbangan auditor. Auditor yang

berpengalaman dan yang tidak berpengalaman akan mengambil tindakan yang berbeda dalam memberikan preferensi klien. Pengalaman audit secara partial berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit.

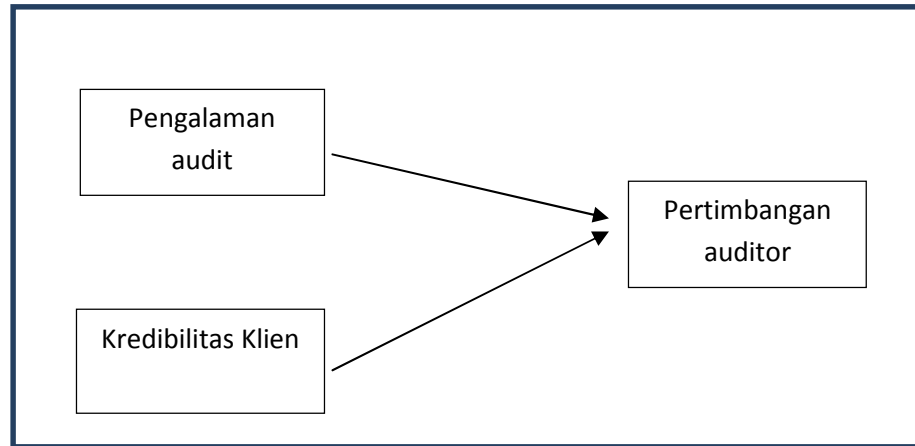
2.3 Kerangka Konseptual.

Preferensi klien yang dikomunikasikan pihak auditor berawal dari sebuah proses bukti yang ada dan juga mungkin berasal dari hambatan yang didapatkan oleh auditor sewaktu mendapatkan bukti tersebut. Preferensi awal juga bisa berfungsi sebagai sinyal pemberi tanda dan pihak auditor meresponnya dengan tetap memelihara kewaspadaan atau skeptisisme yang tinggi sepanjang proses evaluasi bukti yang ada tersebut.

Jenkin dan Haynes (2003) menemukan tidak ada pengaruh yang ditimbulkan oleh preferensi dari klien. Auditor yang dibayar oleh pihak klien berkeinginan untuk mempertahankan bisnis mereka, akibatnya penilaian audit bisa jadi bias sesuai dengan arah yang diinginkan kliennya. Gibbins dan Newton(1994) menjelaskan bahwa saat preferensi klien diterima, maka seorang auditor mungkin akan mengakui bahwa mereka diminta untuk menjustifikasi penilaian mereka dimasa yang akan datang. Koonce et al.(1995) menegaskan saat auditor akan mengantisipasi untuk mengjustifikasi penilaian mereka terhadap pihak lain maka mereka akan mengumpulkan bukti yang lebih banyak sehingga akan meningkatkan anggaran dan waktunya untuk meninjau bukti yang ada.

Berdasarkan kepada argument yang dikemukakan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1. Pengalaman Audit Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Auditor

Pengalaman auditor diproksi dengan keahlian, jenjang pendidikan dan pelatihan yang diikutinya. Gusnardi (2003,8) menjelaskan pengalaman seorang auditor dapat dilihat dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor tersebut bekerja. auditor yang berpengalaman kurang menyetujui untuk menyetujui perlakuan akuntansi yang diprefensikan klien dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Farmer, 1987). Pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang kurang relevan dalam mengambil suatu pertimbangan (Shelton, 1999). Maka hipotesis 1 adalah Pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor

Hipotesis 2. Kredibilitas Klien Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Auditor

Dalam memutuskan hasil audit seorang auditor akan menjalankan sebuah proses auditing dan akan melakukan pertimbangan evaluasi atas kredibilitas klien. Efeknya adalah pertimbangan seorang auditor untuk menilai sebuah bukti secara objektif akan menjadi terhalang karena adanya interaksi klien dan kredibilitas klien. Gibbins dan Newton(1994) menjelaskan bahwa saat preferensi klien diterima, maka seorang auditor mungkin akan mengakui bahwa mereka diminta untuk menjustifikasi penilaian mereka dimasa yang akan datang. Maka hipotesis 2 Kredibilitas klien berpengaruh terhadap pertimbangan auditor

Hipotesis 3. Pengalaman Audit dan Kredibilitas Klien berpengaruh Terhadap Pertimbangan Auditor

Seorang auditor akan menerima sebuah proses auditing dan akan melakukan pertimbangan evaluasi terhadap bukti yang ada. Bukti awal yang didapatkan ini akan membentuk sebuah *mindset* terhadap bukti berkelanjutan. Efeknya adalah kemampuan audit seorang auditor untuk menilai sebuah bukti secara objektif akan menjadi terhalang karena adanya interaksi klien. Gibbins dan Newton(1994) menjelaskan bahwa saat preferensi klien diterima, maka seorang auditor mungkin akan mengakui bahwa mereka diminta untuk menjustifikasi penilaian mereka dimasa yang akan datang. Saat auditor akan mengantisipasi untuk mengjustifikasi penilaian mereka terhadap pihak lain maka mereka akan mengumpulkan bukti yang lebih banyak sehingga akan meningkatkan anggaran dan waktunya untuk meninjau bukti yang ada (Koonce et al.,1995). Maka hipotesis 2 Kredibilitas klien memoderasi pengaruh pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dan menguji kemampuan moderasi variabel kredibilitas klien. Penelitian dilakukan pada auditor yang bekerja di KAP yang ada di Sumbar dan Riau.

3.2. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP yang ada di Sumbar dan Riau. Sampel penelitian adalah auditor yang memiliki masa kerja minimal 2 tahun dan pendidikan minimal Diploma 3. Teknik penarikan sampel adalah purposive random sampling.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer mengenai pengalaman audit, pertimbangan auditor dan kredibilitas klien. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun sedemikian. (kuesioner terlampir).

3.4. Variabel penelitian dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pengalaman audit, kredibilitas klien dan variabel dependen yaitu pertimbangan auditor. Masing-masing variabel diukur dengan proksi yang menjelaskan variabel tersebut seperti terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator
Pengalaman Audit (X1)	Pengalaman Audit merupakan Banyaknya pekerjaan audit yang telah dilakukan dan lamanya bekerja sebagai auditor (Hofland dan Weeiss 1952 dalam Taylor, 2000)	1. Lamanya bekerja sebagai Auditor 2. Banyaknya penugasan audit Yang sudah dikerjakan
Kredibilitas Klien (X2)	Kredibilitas Klien merupakan Sikap, penampilan dan peran klien sebagai sumber yang kompeten Yang dapat diterima atau sebaliknya (Ida Suraida, 2003 dalam Puspa, 2006)	1. Sikap klien yang meyakinkan 2. sikap klien yang dipercaya 3. penampilan yang meyakinkan 4. penampilan yang memaksa 5. Klien yang kompeten 6. Klien yang mengerti hukum
Pertimbangan Auditor (Y)	Pertimbangan Auditor (Jenkins & Haneys dalam Puspa ,2006) Kewajiban Bersyarat Kolektibilitas Piutang Penentuan Tingkat Materialitas Perekayasaan Transaksi	. Keinginan untuk mengungkapkan Atau tidak perkara yang sedang Dihadapi klien . Keinginan untuk merekomen dasi klien . Keinginan mempercayai tertagihnya piutang dagang klien . keinginan memperluas sampel bukti . keinginan memperkuat pengujian atas indikasi perekayasaan transaksi . Keinginan membuat penyesuaian atas selisih harga beli.

3.5. Metode Analisis

Untuk menguji Hipotesis maka digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut;

Untuk Hipotesis 1: $Y = a + b_1X_1 + e$

Untuk Hipotesis 2: $Y = a + b_2X_2 + e$

Untuk Hipotesis 3: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan:

Y = Perimbangan Auditor

X1 = Pengalaman Audit

X2 = Kredibilitas Klien

a = intercept

b1, b2, b3 = koefisien regresi ; e adalah eror

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

4.1.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang diantar pada kantor akuntan publik di Sumbar dan Riau. Jumlah data yang diperoleh untuk diolah terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Jumlah Kuesioner yang di antar untuk Sumbar dan Riau	60
2	Jumlah Responden yang tidak kembali	(17)
3	Jumlah Kuesioner yang diisi tidak lengkap	(11)
4	Jumlah kuesioner yang diolah	32

Sumber : Data Primer yang diolah (2015)

Nama-nama kantor akuntan di Sumatera Barat dan Riau terdapat dalam tabel berikut ini :

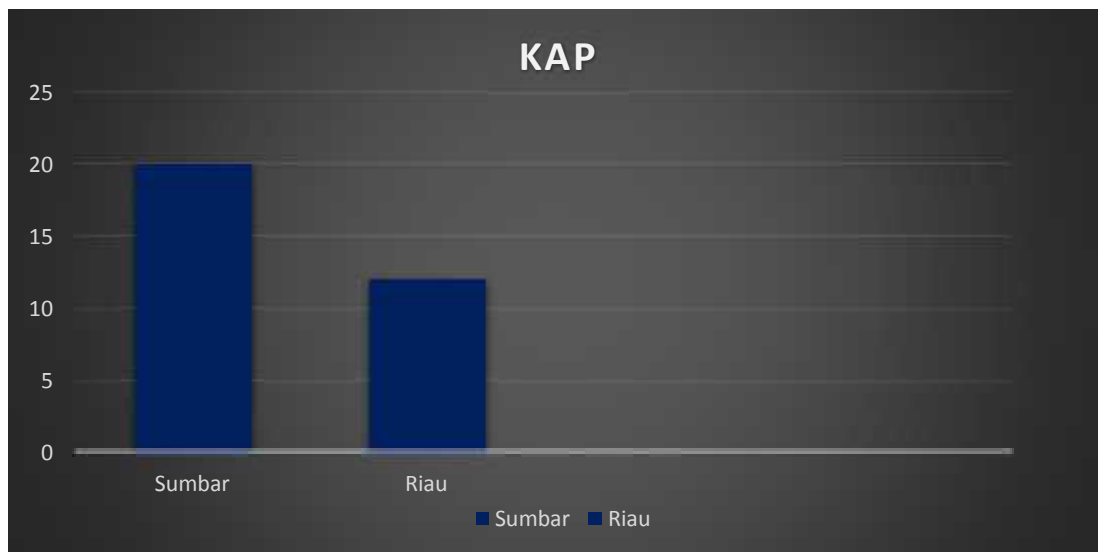
Tabel 4.2
Kantor Akuntan Publik di Sumbar dan Riau

No	Jenis Industri Perusahaan	Jumlah
	Sumatera Barat	
1	KAP Armanda & Ernita (Cabang)	3
2	KAP Ekamasni, Bustaman & Rekan (Cabang)	2
3	KAP Drs. Gafar Salim & Rekan	3
4	KAP Indra, Sumiyono & Rekan (Cabang)	3
5	KAP Drs. Juswar & Rekan (Cabang)	0
6	KAP Rinaldi Munaf	3
7	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)	3
8	KAP Drs. Sayuti Gazali	3

	Riau	
9	KAP Griselda, Wisbu & Arum (Cabang)	3
10	KAP Hadibroto dan Rekan	3
11	KAP Drs. Ardi & Rekan	2
12	KAP Drs Katio dan Rekan	1
13	KAP Khairul	1
14	KAP Dra. Marta NG, Ak	2
15	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Cabang)	2
	Jumlah Sampel Akhir	32

Sumber : Data skunder yang diolah (2015)

Diagram 1



Kantor Akuntan Publik di Sumbar dan Riau

4.1.2. Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Keterangan	Jumlah (%)
1.	Responden Laki – Laki	47%
2	Responden Perempuan	53%
	Total	100%

Sumber: Data Primer diolah 2015

Diagram 2



Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jabatan

	Keterangan	Jumlah (%)
1.	Yunior	0%
2.	Senior 22	68%
3.	Supervisor 3	10%
4.	Manager 4	12%
5.	Partner 3	10%
	Total	100%

Sumber: Data Primer diolah 2015

Diagram 3



Responden Berdasarkan Jabatan

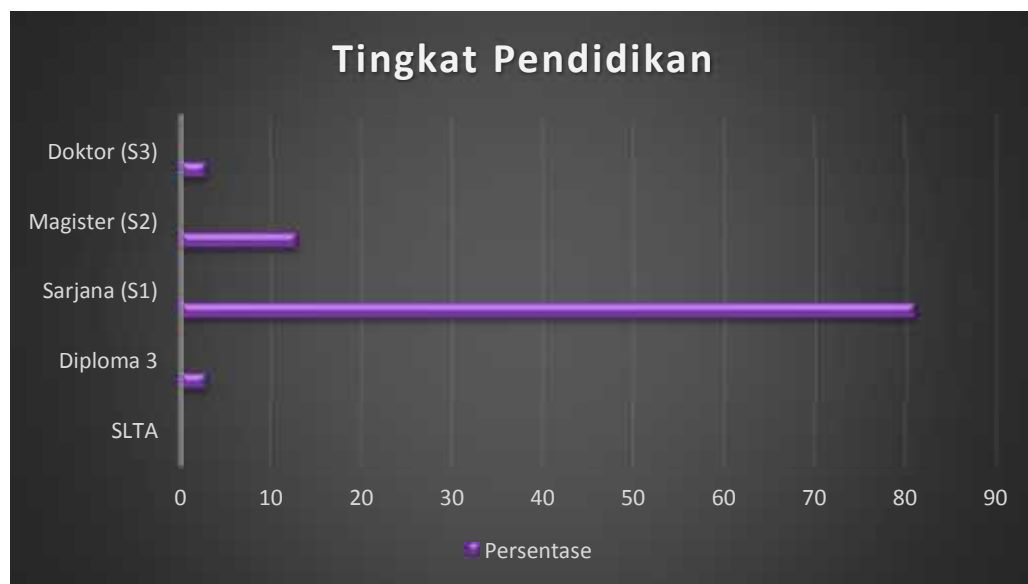
Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Keterangan	Jumlah (%)
1.	SLTA	0%

2.	Diploma 3	3%
3.	Sarjana (S1) 27	81%
4.	Magister (S2) 4	13%
5.	Doktor (S3) 1	3%
	Total	

Sumber: Data Primer diolah 2015

Diagram 4



Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

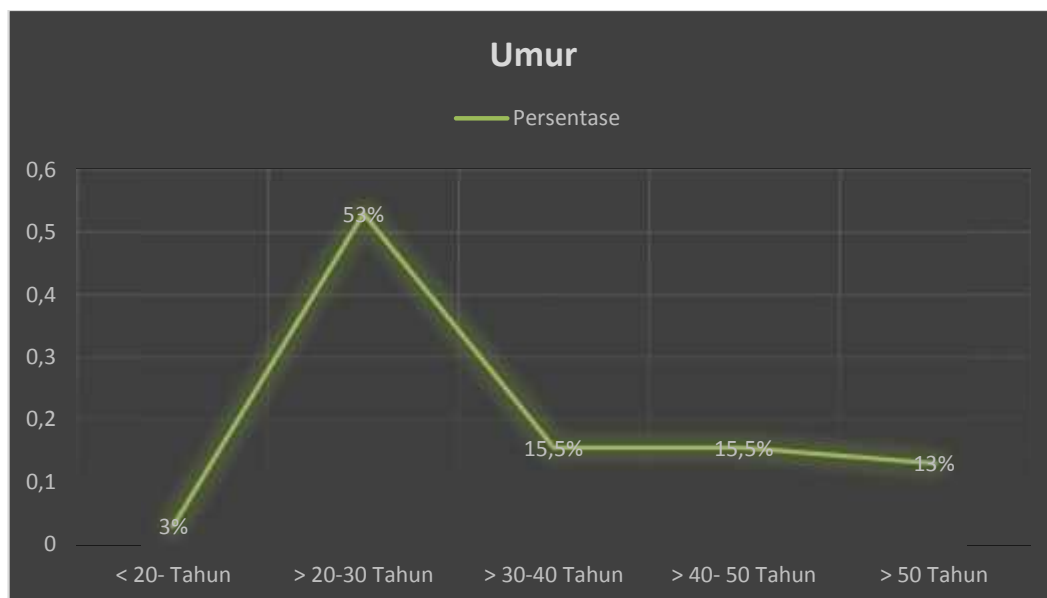
Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Umur

	Keterangan	Jumlah (%)
1.	< 20 – tahun 1	3%

2.	> 20 – 30 tahun 17	53%
3.	> 30 – 40 tahun 5	15,5%
4.	> 40 – 50 tahun 5	15,5%
5.	> 50 tahun 4	13%
	Total	100%

Sumber: Data Primer diolah 2015

Grafik 1



Hasil penelitian mengenai deskripsi responden penelitian terlihat bahwa, responden perempuan (53%) lebih banyak dari laki-laki (47%), dan sebagian besar tingkat pendidikan sarjana (81%) diikuti dengan tingkat pendidikan magister (13%) dan pendidikan D3 serta doktoral masing-masing 3%. Sebanyak 66% auditor yang diteliti merupakan auditor senior, manager 12% dan auditor junior serta partner masing-masing 10%. Dilihat dari usianya, rata-rata auditor senior berusia 20-30 tahun (53 %), usia 30-40 tahun dan 40-50 tahun masing-masing 15,5%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear, koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikansi parameter individual/parsial (statistik -t).

4.3.2.1. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear berguna untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam arti kata bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah mempunyai pengaruh positif atau negatif. Analisis ini juga dapat memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Hipotesis 1. Pengalaman Audit Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Auditor

Tabel berikut ini menampilkan hasil analisis regresi linear mengenai pengaruh kredibilitas klien terhadap pertimbangan auditor.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.075 ^a	.006	-.010	1.167	.006	.353	1	62	.555	1.114

a. Predictors: (Constant), Pengalaman

b. Dependent Variable: Pertimbangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	3.351	.266		12.619	.000	2.820	3.881
	Pengalaman	-.062	.104	-.075	-.594	.555	-.271	.147

a. Dependent Variable: Pertimbangan

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut:

Analisis Model Estimasi :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 3,351 - 0,75X_1$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan beberapa hal, yaitu :

Pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor besar koefisien regresi variabel pengalaman audit sebesar -0,75 dengan dan (Sig 0.55 > 0,05), menunjukkan tdk ada berpengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor.

Hipotesis 2. Kredibilitas Klien Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Auditor

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.254 ^a	.065	.060	1.144	.065	13.127	1	190	.000	.940

a. Predictors: (Constant), Kredibilitas Klien

b. Dependent Variable: Pertimbangan Auditor

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	2.350	.273		8.620	.000	1.812	2.888
	Kredibilitas	.281	.077	.254	3.623	.000	.128	.434

a. Dependent Variable: Pertimbangan Auditor

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh kredibilitas klien terhadap pertimbangan auditor dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut:

Analisis Model Estimasi :

$$Y = 2,350 + 0,25X_2$$

Pengaruh kredibilitas klien terhadap pertimbangan auditor dapat dilihat dari nilai adjusted besar koefisien regresi variabel pengalaman audit sebesar 0,25 dengan (Sig 0.00 > 0,05), menunjukkan besarnya pengaruh yang signifikan. Kredibilitas klien berpengaruh terhadap pertimbangan auditor adalah 6%.

Hipotesis 3. Pengaruh Pengalaman Audit dan Kredibilitas Klien Terhadap Pertimbangan Auditor

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.121 ^a	.015	-.018	1.171	.015	.456	2	61	.636	1.110

a. Predictors: (Constant), Kredibilitas, Pengalaman

b. Dependent Variable: Pertimbangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.250	2	.625	.456	.636 ^b
	Residual	83.687	61	1.372		
	Total	84.937	63			

a. Dependent Variable: Pertimbangan

b. Predictors: (Constant), Kredibilitas, Pengalaman

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	3.050	.481		6.342	.000	2.089	4.012
	Pengalaman	-.078	.107	-.095	-.732	.467	-.292	.136
	Kredibilitas	.102	.137	.097	.749	.457	-.171	.376

a. Dependent Variable: Pertimbangan

Hasil pengujian hipotesis 3 mengenai pengaruh kredibilitas klien dan pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut:

Analisis Model Estimasi :

$$Y = 3,050 - 0,095X_1 + 0,97X_2$$

Pengaruh kredibilitas klien dan pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor secara simultan adalah besar koefisien regresi variabel pengalaman audit sebesar 0,95 dengan dan (Sig 0.47 dan 0,46 > 0,05), menunjukkan besarnya tidak ada pengaruh Kredibilitas klien dan pengalaman auditor bersama-sama terhadap pertimbangan auditor.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan auditor, kredibilitas klien berpengaruh terhadap pertimbangan auditor dan secara bersama-sama pengalaman audit dan kredibilitas klien tidak berpengaruh terhadap pertimbangan auditor, hal ini dapat dijelaskan bahwa:

1. Auditor yang bekerja pada kantor akuntan di Sumbar dan Riau dalam memberikan pertimbangan audit lebih memperhatikan faktor lain selain pengalaman audit yaitu

seperti kompetensi dan keahlian. Namun secara parsial kredibilitas klien berpengaruh sebesar 6% terhadap pertimbangan auditor menjelaskan bahwa adakalanya klien yang sudah mempunyai reputasi nama baik menjadi pertimbangan dalam pemberian opini audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan auditor,
2. kredibilitas klien berpengaruh terhadap pertimbangan auditor, besarnya pengaruh hanya 6%.
3. Secara bersama-sama pengalaman audit dan kredibilitas klien tidak berpengaruh terhadap pertimbangan auditor.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan:

1. memperluas daerah penelitian
2. menambah responden penelitian
3. jika memungkinkan menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi pertimbangan auditor dalam audit.

